



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) adalah penyakit pernapasan kronik progresif yang ditandai dengan keterbatasan aliran udara persisten, peradangan sistemik kronik, gejala pernapasan seperti sesak napas, batuk, mengi, dan perubahan patologis pada saluran napas (Liu *et al.*, 2024). Pada tahun 2019, secara global terdapat 212,3 juta kasus PPOK (Safiri *et al.*, 2022). Penyakit ini merupakan penyebab kematian terbanyak keempat di seluruh dunia. Setiap tahunnya, lebih dari 3 juta jiwa meninggal dunia akibat penyakit ini (WHO, 2024). Pada tahun 2030 mendatang, PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian ketiga setelah kardiovaskuler dan kanker. Penderita PPOK di Indonesia diperkirakan terdapat 4,8 juta orang dengan prevalensi 5,6% menurut data dari Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan PPOK di Indonesia yang diterbitkan oleh PDPI tahun 2023. Berdasarkan data dari profil kesehatan provinsi Jawa Timur 2022 dilaporkan terdapat 52.316 kasus bronkitis, emfisema, dan PPOK. Prevalensi PPOK di Jawa Timur mencapai 3,6% (Qadariah, 2023). PPOK menjadi penyakit tertinggi pertama yang berobat di Poli Paru RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya (Poli Paru RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya, 2024).

GERD (*Gastroesophageal reflux disease*) adalah kondisi dimana terjadi aliran balik isi lambung ke esofagus, yang menyebabkan berbagai gejala yang mengganggu (Shen *et al.*, 2023). Prevalensi GERD bervariasi, 18,1–27,8% di Amerika Utara, 8,8–25,9% di Eropa, 2,5–7,8% di Asia Timur, 8,7–33,1% di Timur

Tengah, 11,6% di Australia, dan 23,0% di Amerika Selatan (Yamasaki *et al.*, 2018). Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 784 juta kasus GERD di dunia. Angka ini mengalami peningkatan setiap tahun, hingga mencapai 78% dalam 1 dekade terakhir (PGI, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Syam yang dipublikasikan pada tahun 2017 menunjukkan hasil prevalensi GERD di Indonesia mencapai 57,6%. Prevalensi GERD di Jawa Timur sebesar 58.166 kasus (Ristiya, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Miftahussurur di Surabaya yang dipublikasikan pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi GERD sebesar 53,8% (Miftahussurur *et al.*, 2018).

Perubahan mekanis yang disebabkan oleh PPOK dapat memperburuk keparahan GERD (Zou *et al.*, 2022). Terjadinya refluks pada pasien dengan GERD jauh lebih tinggi pada penderita PPOK dibandingkan pada pasien yang tidak menderita PPOK (Liu *et al.*, 2024). Pada pasien PPOK memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai komplikasi refluks (Wang *et al.*, 2023). Sebuah studi melaporkan prevalensi GERD pada pasien PPOK sebesar 28% (Shen *et al.*, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hafiz, prevalensi GERD pada pasien PPOK pada studi yang mereka lakukan didapatkan hasil mencapai 40% (Hafiz *et al.*, 2023).

Saat ini di Surabaya, khususnya di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya masih belum ada yang melakukan penelitian terkait hubungan PPOK dengan GERD. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara PPOK berdasarkan skema penilaian ABE dengan kejadian GERD berdasarkan kuesioner GerDQ di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya.

Dengan mengetahui hubungan keduanya, diharapkan dapat meningkatkan manajemen perawatan kesehatan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara penderita PPOK berdasarkan skema penilaian ABE dengan kejadian GERD berdasarkan kuesioner GerdQ di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara penderita PPOK berdasarkan skema penilaian ABE dengan kejadian GERD berdasarkan kuesioner GerdQ di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik penderita PPOK di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur periode November 2025 – Desember 2025
2. Mengetahui klasifikasi ABE GOLD 2023 pada penderita PPOK di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur periode November 2025 – Desember 2025
3. Mengetahui hubungan antara penderita PPOK berdasarkan skema penilaian ABE dengan kejadian GERD berdasarkan kuesioner GerdQ di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberi ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait hubungan antara PPOK dengan GERD di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien PPOK terkait hubungan PPOK dengan GERD sehingga mereka lebih memperhatikan kesehatan mereka.

2. Bagi Dokter

Memberikan tambahan pengetahuan bagi dokter yang bekerja supaya dapat menjelaskan hubungan PPOK dengan GERD pada pasien.

